

## PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP MAHARAH QIRA'AH SISWA MTS SOEBONO MANTOFANI

Evi Oktaviani<sup>1</sup>, Lalah Alawiyah<sup>2</sup>, Iman Matin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

[evioktaviani195@gmail.com](mailto:evioktaviani195@gmail.com), [lalah@uinjkt.ac.id](mailto:lalah@uinjkt.ac.id), [matin.pba@uinjkt.ac.id](mailto:matin.pba@uinjkt.ac.id)

**Abstract:** *This study was motivated by the low reading skills (maharah qira'ah) of students and the importance of using a meaningful learning approach. It aimed to examine the effect of the contextual teaching approach on improving the reading skills of ninth-grade students at Madrasah Tsanawiyah Soebono Mantofani and to explore its implementation in the learning process. The research employed a mixed-method design with an explanatory sequential approach, in which quantitative data were first collected through pretests and posttests and analyzed using the Wilcoxon test, followed by qualitative data obtained through classroom observations, teacher interviews, and student questionnaires to strengthen and explain the quantitative findings. The participants consisted of 42 ninth-grade students divided into experimental and control groups. The quantitative results indicated a significant improvement in students' reading skills after the implementation of the contextual teaching approach, with an Asymp. Sig value of  $0.000 < 0.05$ , supported by the N-Gain results showing that 81% of students were in the high improvement category and 19% in the moderate category. The mean score of the experimental class increased more substantially than that of the control class, leading to the rejection of the null hypothesis and acceptance of the alternative hypothesis. Qualitative findings revealed that the success of contextual learning was influenced by high student motivation, the relevance of learning materials to real-life contexts, the use of text and image-based instructional media, an interactive classroom environment, and the accommodation of individual differences in students' vocabulary and reading experience. Therefore, the contextual teaching approach was proven effective in enhancing reading comprehension and making learning more meaningful, practical, and oriented toward deeper understanding.*

**Keywords:** *Contextual Teaching, Reading Skills, Wilcoxon Test.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca (maharah qira'ah) siswa dan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang bermakna, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Soebono Mantofani serta mengkaji penerapannya dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah mixed method dengan desain explanatory sequential, yaitu pengumpulan data kuantitatif melalui pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan uji Wilcoxon, kemudian diperdalam dengan data kualitatif melalui observasi kelas, wawancara guru, dan kuesioner siswa. Subjek penelitian terdiri dari 42 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan membaca setelah penerapan pendekatan kontekstual dengan nilai Asymp. Sig 0,000 < 0,05, didukung oleh hasil N-Gain yang menunjukkan 81% siswa berada pada kategori tinggi dan 19% kategori sedang. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat lebih besar dibandingkan kelas kontrol, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan kualitatif mengungkap bahwa keberhasilan pembelajaran kontekstual dipengaruhi oleh tingginya motivasi siswa, keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata, penggunaan media teks dan gambar, lingkungan kelas yang interaktif, serta penyesuaian terhadap perbedaan individu siswa. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti efektif meningkatkan pemahaman membaca dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, aplikatif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam.

**Kata kunci:** Keterampilan Membaca, Pembelajaran Kontekstual, Uji Wilcoxon.

## A. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena menjadi kunci untuk memahami teks, memperoleh makna, memperluas pengetahuan, serta menunjang keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis dan berpikir kritis. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf, tetapi merupakan proses mental yang kompleks yang meliputi pemahaman, analisis, inferensi, dan evaluasi. Muhammad Al-Khuli menyatakan bahwa membaca termasuk keterampilan utama yang diperlukan dalam pengajaran bahasa (Muhammad Ali Khuli, 1987: 107). Selain itu, membaca juga berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana pengembangan intelektual, pemahaman sosial, serta pengenalan budaya dan peradaban bangsa lain (Ibtisam Mahfudz, 2017: 17).

Dalam pembelajaran bahasa, membaca merupakan salah satu keterampilan dasar selain menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan ini sangat penting bagi pembelajar karena mampu memperkaya kosakata dan ungkapan kebahasaan yang tidak mudah diperoleh tanpa kegiatan membaca (Eko Purnomo, 2018: 10). Rusydi Ahmad Thu'aimah menegaskan bahwa membaca bukan keterampilan mekanis sederhana, melainkan proses mental reflektif yang menuntut pemahaman makna dan keterkaitan dengan pengalaman pembaca (Rusydi Ahmad Thu'aimah, 2000: 121). Oleh karena itu, membaca dipahami sebagai proses kognitif yang melibatkan penafsiran simbol, pemahaman makna, serta interaksi aktif dengan teks.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Madrasah Tsanawiyah Soebono Mantofani Tangerang Selatan, pembelajaran keterampilan membaca masih menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya motivasi membaca siswa, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan berpusat pada guru, serta kurangnya perhatian terhadap perbedaan kemampuan individu dalam memahami bacaan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya interaksi dengan teks, dan rendahnya tingkat pemahaman membaca. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu pendekatan yang menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini membantu siswa menemukan makna pembelajaran melalui pengalaman dan pengetahuan sebelumnya serta memungkinkan penggunaan bahasa ibu sebagai jembatan pemahaman (Elaine B. Johnson, 2007: 121). Secara konseptual, pembelajaran kontekstual berlandaskan pada pandangan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi ketika mampu mengaitkan informasi baru dengan pengalaman nyata dan situasi kehidupan sehari-hari (Elaine B. Johnson, 2002: 25; Elok Rofiqah dan Hasyim Asyari, 2022: 69). Dengan demikian, pendekatan ini mendorong pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap teks.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki pengaruh positif dalam pembelajaran bahasa. Penerapan pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Abdul Latif,

2014). Selanjutnya, penelitian menemukan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan membaca memiliki tingkat efektivitas sedang, karena mampu meningkatkan pemahaman bacaan melalui keterkaitan materi dengan pengalaman siswa (Devi Kusuma Wardani, 2024). Selain itu, pembelajaran kontekstual efektif dalam pengajaran bahasa Arab karena mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Muhajir, 2023). Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa pendekatan kontekstual relevan digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung hanya berfokus pada pengukuran efektivitas secara kuantitatif tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana proses implementasi pendekatan kontekstual berlangsung di kelas serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif secara simultan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peningkatan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prosedur penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran keterampilan membaca serta menganalisis pengaruhnya terhadap keterampilan membaca siswa kelas IX. Rencana pemecahan masalah difokuskan pada penerapan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang melibatkan keterkaitan materi bacaan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, penggunaan media teks dan gambar, aktivitas diskusi dan interaksi kelas, serta pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada keaktifan siswa.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian pendekatan mixed method dengan desain explanatory sequential untuk tidak hanya menguji pengaruh pendekatan kontekstual secara statistik, tetapi juga mengungkap secara mendalam proses implementasi dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam meningkatkan maharah qira'ah siswa.

Melalui penerapan tersebut diharapkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman membaca siswa meningkat secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis mixed method, yaitu pendekatan yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan penelitian (Ridho, 2021: 11). Pada aspek kuantitatif diterapkan desain *quasi experimental design*, yakni metode eksperimen yang mendekati *true experimental* (Dyah Budiastuti dkk., 2018: 11), sedangkan pada aspek kualitatif digunakan *explanatory sequential design*, yaitu pengumpulan data kuantitatif terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk menjelaskan dan memperdalam hasil analisis kuantitatif (Mohammad Abu Sayed Toyon, 2021: 254). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Soebono Mantofani

pada tahun ajaran 2025/2026 dengan populasi seluruh siswa kelas IX. Adapun sampel penelitian terdiri atas siswa kelas IX (A) yang berjumlah 24 orang sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IX (B) yang berjumlah 23 orang sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara terstruktur. Tes digunakan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan kosakata siswa yang berkaitan dengan keterampilan membaca, pretest dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest dilakukan setelah penerapan pendekatan tersebut guna mengetahui tingkat penguasaan kosakata dan peningkatan hasil belajar siswa (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015: 78). Selain itu, observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam keterampilan membaca (Sugiyono, 2013: 146), sedangkan wawancara terstruktur dilaksanakan dengan pedoman pertanyaan yang sistematis untuk memperoleh informasi langsung dari pihak-pihak terkait sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun teknik analisis data terdiri atas analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada analisis kuantitatif digunakan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk melalui bantuan IBM SPSS Statistics 22 untuk mengetahui distribusi data (Nuryadi dkk., 2017: 80), uji homogenitas dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27 untuk melihat kesamaan varians antar kelompok, uji-t untuk menguji pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan membaca dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\frac{(\sum x^2 + \sum x^2) \times (N_1 + N_2)}{(N_1 + N_2 - 2) \cdot N_1 \cdot N_2}}$$

Serta uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan perlakuan, menggunakan rumus:

$$N-Gain = \frac{Pretest - Posttest}{100 - Posttest}$$

Sementara itu, analisis data kualitatif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, kondensasi data dengan menyeleksi dan merangkum informasi yang relevan, penyajian data secara sistematis dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi berdasarkan bukti yang konsisten hingga diperoleh temuan yang dapat dipercaya. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu agar hasil penelitian lebih valid dan kredibel.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah*

Proses pembelajaran keterampilan membaca dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran kontekstual yang dirancang secara sistematis dan berpusat pada keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka berupa salam dan doa bersama, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Selanjutnya, materi yang akan dipelajari dihubungkan dengan materi sebelumnya untuk memudahkan pemahaman konsep secara berkesinambungan, kemudian tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas agar siswa mengetahui capaian yang diharapkan. Proses pembelajaran difokuskan pada topik "Tahun Baru Hijriah" dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa mengaitkan isi teks dengan pengalaman dan pengetahuan awal mereka, seperti pemahaman tentang makna hijrah dan perayaan Tahun Baru Hijriah. Pertanyaan reflektif juga digunakan untuk menstimulasi berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa, disertai dorongan agar siswa mengemukakan pertanyaan mereka sendiri. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan teks bacaan, bertukar ide, dan membangun pemahaman secara kolaboratif dengan bimbingan selama diskusi berlangsung. Guru memberikan contoh pembacaan teks sebagai model, kemudian diikuti oleh siswa melalui kegiatan menirukan dan memahami isi bacaan. Setelah diskusi, siswa diminta menjelaskan hasil pemahaman mereka, baik secara lisan maupun tertulis, khususnya mengenai nilai-nilai yang dapat diambil dari peristiwa hijrah dalam kehidupan sehari-hari. Tahap akhir pembelajaran dilakukan melalui evaluasi autentik, seperti presentasi hasil diskusi dan pengerjaan latihan, untuk mengukur tingkat pemahaman membaca siswa.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan tersebut mencerminkan penerapan komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, yang berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga mampu membangun keterlibatan kognitif dan sosial siswa secara simultan, sehingga proses membaca tidak lagi bersifat mekanis, melainkan menjadi aktivitas yang bermakna dan kontekstual.

### 2. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah*

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran maharah qira'ah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan berdasarkan analisis data kuantitatif yang telah dilakukan secara sistematis. Tahap awal analisis diawali dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS Statistics 29 untuk mengetahui distribusi data penelitian. Hasil uji menunjukkan bahwa data pretest pada kelas eksperimen (0,122) dan kelas kontrol (0,051) berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun, pada data posttest diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen (0,002) dan kelas kontrol (0,000) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga

data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji nonparametrik. Selanjutnya, uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,971 ( $>0,05$ ), yang berarti varians kedua kelompok homogen dan layak untuk dibandingkan pada tahap analisis berikutnya.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon (Wilcoxon Signed-Rank Test), diperoleh nilai Asymp. Sig. = 0,000 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil perhitungan N-Gain yang menunjukkan bahwa 81% siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam kategori tinggi, sedangkan 19% berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat siswa dalam kategori rendah. Data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kedalaman pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

Selain itu, perbandingan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 60,47 menjadi 92,38, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 45,71 menjadi 80,47. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti lebih efektif daripada metode tradisional karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman nyata, penggunaan teks yang relevan, serta suasana pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Secara lebih mendalam, temuan kuantitatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh paparan materi, tetapi oleh kualitas pengalaman belajar yang memberi kesempatan siswa mengaitkan teks dengan realitas kehidupan mereka, sehingga proses pemahaman menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

### **3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah***

Keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran keterampilan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diketahui bahwa keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, motivasi belajar siswa yang cenderung meningkat karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata dan pengalaman sehari-hari. Kedua, kompetensi guru dalam menghubungkan teks dengan situasi autentik sehingga membantu mempermudah pemahaman serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Ketiga, penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, seperti gambar dan teks nyata, yang membuat proses belajar lebih jelas dan menarik. Keempat, lingkungan kelas interaktif yang mendorong terjadinya diskusi dan kerja sama antar siswa. Kelima,

perbedaan kemampuan individu siswa, khususnya dalam penguasaan kosakata dan tingkat kemampuan membaca, juga memengaruhi kecepatan pemahaman, namun kendala ini dapat diminimalkan melalui asesmen awal dan penerapan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan kontekstual tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan berbagai kajian sebelumnya yang menegaskan efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Hasil kajian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual dalam konteks nyata dapat meningkatkan pemahaman membaca, sementara pengaitan teks dengan realitas kehidupan siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengembangkan keterampilan membaca secara lebih optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendekatan kontekstual bersifat multidimensional, tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh interaksi dinamis antara strategi pembelajaran, karakteristik siswa, dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara adaptif dan kontekstual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Soebono Mantofani. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Keberhasilan penerapan pendekatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa, kompetensi guru dalam mengaitkan materi dengan situasi nyata, penggunaan media pembelajaran yang relevan (teks dan gambar), lingkungan kelas yang interaktif, serta penyesuaian terhadap perbedaan kemampuan individu siswa. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, aplikatif, dan berorientasi pada pemahaman yang mendalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media) 2018.
- Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center :2007).
- Mohammad Abu Sayed Toyon, "Explanatory Sequential Design of Mixed Methods Research: Phases and Challenges," *International Journal of Research in Business and Social Science (IJRBS)*, Vol. 10, No. 5 (2021).
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Sandu Siyoto, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Penerbitan, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- إيكو فورنومو. إعداد المواد التعليمية لتنمية مهارة القراءة لطلبة المستوى المتوسط (البحث والتطوير في المعهد دار الفكر كافوهبار بوجونغكولو). سورابايا: جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية، ٢٠١٨م.
- ابتسام محفوظ أبو محفوظ. المهارات اللغوية. الرياض: دار التدمرية، ٢٠١٧م.
- ديفي كوسوما ورداني. "فعالية تطبيق مدخل التعليم السياقي في تعليم مهارة القراءة لدى طلاب مدرسة مفتاح الأمم الثانوية بجاكرتا الجنوبية." جاكرتا: جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٤م.
- رشدي أحمد طعيمة، ومحمد سيد مناع. *تدريس العربية في التعليم العام: نظريات وتجارب*. القاهرة: دار الفكر العربي، ٢٠٠٠م.
- رضا مسعد السعيد، "المنهج المختلط مدخل تكاملي لدمج البيانات الكمية والنوعية في البحث التربوي"، *مجلة تربويات الرياضيات*، المجلد ٢٤، العدد ٥ (٢٠٢١م).
- عبد اللطيف. "تطبيق التعلم والتعليم السياقي في تدريس مهارة الكلام". جاكرتا: جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية، ٢٠١٤م.
- محمد علي الخولي. أساليب تدريس اللغة العربية. الرياض: المكتبة العربية السعودية، ١٩٨٧م.
- مهاجر وآخرون. "تطبيق طريقة التدريس والتعليم السياقي في تعليم اللغة العربية." *Al Mihwar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*. ٢٠٢٣م.

الوك رفيفة؁ وهاشيم الأشعري. تطبيق مدخل التعليم والتعلم السياقي في تعليم اللغة العربية باستخدام الكتاب  
"العربية السهلة" لطلاب جامعة القادري الإسلامية جمبر للسنة الدراسية ٢٠٢٠-٢٠٢١. جمبر:  
معهد الدين الإسلامي في كيديري؁ ٢٠٢٢ م.